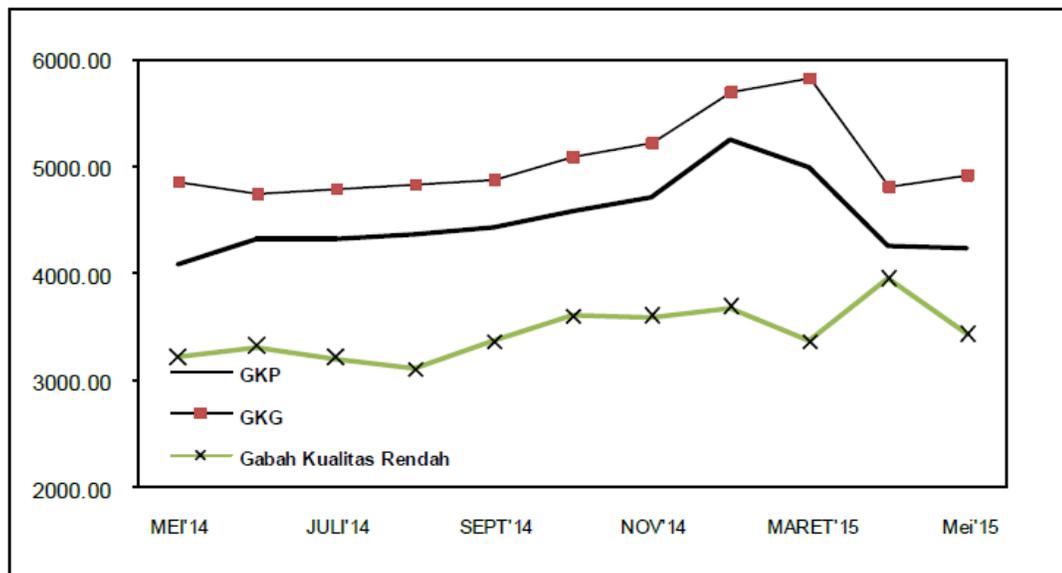


Analisis Harga Gabah Mei 2015

Pergerakan Harga

Selama rentang Mei 2015, merujuk data Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat pada *chart* di bawah ini, maka berdasarkan 1.030 transaksi penjualan gabah pada 21 provinsi selama rentang Mei 2015, didominasi transaksi gabah kering panen (GKP) sebanyak 71,65 persen, gabah kualitas rendah sebanyak 15,24 persen, dan gabah kering giling (GKG) 13,11 persen.



Mengonfirmasi Badan Pusat Statistik (BPS), selama Mei 2015 rerata harga gabah kering panen (GKP) di petani naik 7,83 persen. Hal yang sama juga dialami oleh harga gabah kering giling (GKG) yakni naik 0,89 persen. Maka, dibandingkan Mei 2014, rerata harga GKP naik 7,21 persen, sementara GKG naik 6,86 persen dan gabah kualitas rendah naik 3,75 persen.

Dalam observasi harga terutama berasal dari seluruh wilayah sampel di Jawa sebanyak 631 observasi, diikuti oleh enam provinsi di Sumatera, empat provinsi di Kalimantan, dan lima provinsi di Sulawesi. Tak hanya itu, 88 observasi di Bali dan 10 observasi di NTB juga ikut di pantau. Dalam survei selama Mei 2015, harga tertinggi di tingkat petani mencapai Rp 10.000 per kg dan di tingkat penggilingan sebesar Rp 10.100 per kg. Sedangkan, harga terendah di tingkat petani yakni Rp 2.900 per kg dan di tingkat penggilingan mencapai Rp 3.050 per kg.

Sementara itu, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi menjadi pemicu kenaikan kenaikan di kalangan petani. Hal itu terbukti dengan kenaikan pengeluaran petani pada kelompok transportasi dan komunikasi yang naik 2,19 persen dari 122,82 menjadi 125,51.

Sementara itu, mengonfirmasi harga gabah di beberapa daerah, misalnya di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, hasil panen padi di tingkat petani terus turun pasca musim panen tahun ini.

Para petani di Dusun Glagah, Desa/Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro misalnya, mengungkapkan, pasca panen terakhir, harga gabah yang dihasilkannya terus turun. Harga gabah yang semula Rp 3.500 per kilogram, dalam sebulan terakhir ini turun menjadi Rp 3.200. Harga itu kemudian turun lagi menjadi Rp 3.000, bahkan sempat anjlok hingga Rp 2.800 per kilogram di Desa Sakirman. Pada awal musim panen dulu harga jual gabah masih di kisaran Rp 4.200. Masuk panen raya, harga turun di kisaran Rp 3.500 per kg, lalu turun lagi Rp 3.200 per kg, dan sekarang turun pada kisaran Rp3.000 per kg.